

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Mitos perempuan dalam video klip Jamrud Telat 3 Bulan sebagai objek seksual direpresentasikan antara lain, perempuan mudah didekati atau dirayu, perempuan adalah sumber godaan, perempuan dalam rana domestik, stereotipe ketidakberdayaan perempuan, dan adanya ideologi patriarki yang tersembunyi. Mitos perempuan mudah didekati tidak terlepas dari budaya masyarakat yang menganggap bahwa sosok yang mudah lemah. Sehingga, ketika laki-laki memulai berkenalan ataupun merayu, perempuan akan mudah tergoda. Lebih jauh lagi, perempuan adalah sumber godaan bagi laki-laki ingin menjadikannya sebagai objek hasrat seksual. Perempuan adalah sumber godaan bagi laki-laki dan melihat perempuan sebatas objek pemuas nafsu. Seakan perempuan disalahkan jika laki-laki menjadikannya objek semata.

Penggambaran perempuan seperti ini adalah bagian dari *grooming*. Usaha laki-laki untuk membangun kepercayaan perempuan adalah salah satu cara mendapatkan kepuasan seksual. Rayuan atau pendekatan yang dilakukan laki-laki ini adalah termasuk ke dalam *Sexual Grooming*. Ketika seorang perempuan merasa memiliki keterikatan, saat dijak untuk melakukan hubungan seksual akan dituruti. Namun, tanpa disadari bahwa dirinya sudah dieksploitasi dan masuk ke dalam jebakan laki-laki.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh sesuai dengan analisis, peneliti menguraikan beberapa saran sebagai berikut.

5.2.1 Saran Akademis

1. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber rujukan, referensi, dan data untuk keperluan penelitian selanjutnya yang relevan dengan analisis semiotika.
2. Diharapkan penelitian ini mampu menjadi inspirasi untuk penelitian selanjutnya supaya lebih kritis dan menggali lebih dalam lagi tentang permasalahan perempuan yang dijadikan sebagai objek seksual dalam berbagai media.

5.2.2 Saran Praktis

1. Penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya khasanah referensi literatur, kajian dokumen dan inspirasi baik bagi mahasiswa, tenaga pendidik ataupun praktisi dalam dunia industri kreatif.
2. Pelaku industri kreatif diharapkan memperhatikan posisi perempuan dan tidak adanya sistem patriarki yang merugikan perempuan dalam tayangan video klip.
3. Pelaku industri kreatif diharapkan pula untuk tidak menjadikan perempuan sebagai objek seksual semata.